

IMPLEMENTATION OF ENGLISH DAY AT THE PRIME CUSTOMS AND EXCISE OFFICE TYPE A TANJUNG PRIOK

Hendra

3301180182.hendra@gmail.com

Universitas Terbuka

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sudah sewajarnya dikuasai oleh pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk menghadapi tantangan yang berhubungan langsung dengan perdagangan global. Dalam perkembangannya, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menerapkan visi, yaitu menjadi institusi kepabeanan dan cukai terkemuka di dunia yang semakin mengokohkan pentingnya kemampuan Bahasa Inggris untuk dikuasai oleh seluruh pegawainya. Namun demikian, terdapat kendala yang dialami oleh pegawai karena tidak biasa berbicara menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari sehingga kemampuan Bahasa Inggris mereka tidak sempurna. Oleh karena itu, implementasi English Day sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris di Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok dapat menjadi sebuah pertimbangan. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan analisa tematik dengan menggunakan sumber data berupa hasil wawancara dengan pegawai Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok. Dari hasil penelitian ini, implementasi English Day bisa efektif diimplementasikan di Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok apabila dengan konsep yang tepat.

Kata Kunci: English Day, Bahasa Inggris, Berbicara.

ABSTRACT

English is an international language that is naturally mastered by employees of the Directorate General of Customs and Excise to face challenges directly related to global trade. In its development, the Directorate General of Customs and Excise has implemented a vision, namely to become the leading customs and excise institution in the world which increasingly strengthens the importance of English language skills for all its employees. However, there are obstacles experienced by employees because they are not used to speaking English as their daily language so their English skills are not perfect. Therefore, implementing English Day as a means to improve English speaking skills at the Prime Customs and Excise Office Type A Tanjung Priok can be a consideration. Furthermore, this research uses thematic analysis using data sources in the form of interviews with employees of the Prime Customs and Excise Office Type A Tanjung Priok. From the results of this research, the implementation of English Day can be effectively implemented at the Prime Customs and Excise Office Type A Tanjung Priok if the concept is appropriate.

Keywords: English Day, English, Speaking

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan integrasi ekonomi yang semakin berkembang, kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam berbagai bidang, termasuk dalam konteks administrasi publik dan pelayanan publik. Sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam mengelola arus barang dan jasa lintas batas (CTA, 2017), Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok (KPU BC Tipe A Tanjung Priok) memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga keberlangsungan perdagangan internasional dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi terkait.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh KPU BC Tipe A Tanjung Priok tidak terbatas

pada aspek teknis dan regulasi semata. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kemampuan komunikasi bahasa, khususnya dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, menjadi alat komunikasi utama dalam berbagai interaksi bisnis dan administrasi di tingkat global. Oleh karena itu, keberhasilan KPU BC Tipe A Tanjung Priok dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien tidak dapat dipisahkan dari kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang memadai.

Dalam konteks ini, penerapan English Day di KPU BC Tipe A Tanjung Priok menjadi sebuah inisiatif yang relevan dan penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pegawai. English Day merupakan sebuah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan bagi para pegawai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka melalui berbagai kegiatan, seperti kelas bahasa, diskusi, simulasi situasi kerja, dan penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai interaksi sehari-hari di lingkungan kerja.

Penerapan English Day di KPU BC Tipe A Tanjung Priok juga menjadi bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pegawai, lembaga ini akan lebih mampu mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di tingkat nasional dan internasional. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris juga dapat mempersiapkan pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok agar dapat mengembangkan karir melalui Pendidikan di luar negeri yang tentunya membutuhkan kemampuan bahasa Inggris yang memadai.

Penerapan English Day di KPU BC Tipe A Tanjung Priok berfokus pada peningkatan kemampuan individu dalam berbicara (speaking) menggunakan bahasa Inggris. Speaking merupakan salah satu dari empat aspek utama dalam berbahasa dan menjadi aspek yang dinilai pada sertifikat bahasa Inggris yang berstandar internasional, seperti IELTS dan TOEFL IBT. Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap kelompok mahasiswa di Tiongkok, kesulitan mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa Kedua dikarenakan kurangnya proses belajar dalam praktik percakapan (Gan, 2013).

Berdasarkan teori behaviorisme yang dipopulerkan oleh John B. Watson, kemampuan belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dalam memberikan respon terhadap apa yang kita ucapkan. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Inggris dapat dipermudah apabila terjadi suatu percakapan yang membuat kemampuan bahasa Inggris seseorang berkembang karena ada aksi dan reaksi (Nursalim & Aulia, 2023). Lebih lanjut, teori behaviorisme ini diperkuat dengan teori trial error yang dicetuskan oleh Thorndike. Teori trial error ini menjelaskan bahwa seseorang akan semakin mahir berbahasa apabila terus belajar dari kesalahan, salah satunya adalah kesalahan yang terjadi saat percakapan.

Terdapat sebuah penelitian terhadap pengaruh program English Day di MAN 2 Model Pekanbaru pada tahun 2011. Dalam penelitian ini, Sebanyak 48 siswa tahun kedua MAN 2 Model Pekanbaru diuji kemampuan berbicara bahasa Inggris setelah menjalani program English Day. Berdasarkan penelitian ini, program English Day memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa tahun kedua di MAN 2 Model Pekanbaru (Saputra, 2011). Lebih lanjut, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan speaking.

Dengan penerapan English Day ini, diharapkan pegawai di KPU BC Tipe A Tanjung Priok mendapatkan dorongan untuk berbicara terhadap sesama pegawai dengan bahasa Inggris. Pegawai yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik tentu mendapatkan ruang untuk mengekspresikan dan mengembangkan kemampuannya serta membantu temannya yang kesulitan berbahasa Inggris dengan cara saling memperbaiki apabila ada

kesalahan ucap atau tata bahasa.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penerapan English Day di KPU BC Tipe A Tanjung Priok tidak hanya menjadi sebuah inisiatif yang relevan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat kapasitas institusi dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Melalui upaya ini, diharapkan KPU BC Tipe A Tanjung Priok dapat meningkatkan kualitas pelayanannya serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung pertumbuhan dan kemajuan perdagangan internasional Indonesia.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, terdapat dua tujuan dalam penelitian ini. Tujuan pertama adalah “Evaluasi kegiatan penerapan English Day pada KPU BC Tipe A Tanjung Priok”. Setelah memahami penerapan English Day pada KPU BC Tipe A Tanjung Priok, maka tujuan kedua adalah “Memberikan pandangan dan masukan kepada pimpinan di KPU BC Tipe A Tanjung Priok terhadap penerapan English Day pada KPU BC Tipe A Tanjung Priok”. Namun demikian, penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup manfaat dan cara penerapan English Day yang akan dilaksanakan oleh KPU BC Tipe A Tanjung Priok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi fenomena yang kompleks dan subjektif secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang berfokus untuk menggali informasi mendalam dari subjek yang diteliti (Creswell, 2016). Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif subjektif partisipan terkait dengan topik penelitian. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap nuansa dan kompleksitas dari fenomena yang dipelajari, yang mungkin tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif (Emzir & PD, 2012).

Teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan partisipan, memungkinkan mereka untuk menjelaskan pengalaman, sikap, dan pemikiran mereka dengan lebih rinci. Selain wawancara mendalam, observasi juga dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, terutama dalam konteks pengamatan langsung terhadap perilaku atau praktik yang terjadi.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih melalui proses pemilihan yang cermat, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi yang relevan dengan tujuan penelitian. Partisipan adalah individu yang mewakili setiap jenjang jabatan maupun bidang/bagian terkait dengan fenomena yang diteliti. Pemilihan partisipan dilakukan secara strategis untuk memastikan keberagaman perspektif dan pengalaman yang direpresentasikan dalam sampel.

Atas data yang sudah terkumpul, dilakukan analisa secara tematik, yang melibatkan reduksi, penyusunan, dan interpretasi data yang terkumpul untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau konsep-konsep utama yang muncul (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Proses analisis dilakukan secara iteratif, dengan mempertimbangkan keragaman dan kompleksitas data yang diperoleh dari wawancara..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Belum Ada Program English Day di KPU BC Tipe A Tanjung Priok

Dalam komunikasi sehari-hari di KPU BC Tipe A Tanjung Priok baik secara formal maupun nonformal, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dominan digunakan. Penggunaan bahasa inggris sebagai bahasa keseharian di kantor sangat jarang

digunakan oleh pegawai di KPU BC Tipe A Tanjung Priok. Kalaupun ada yang menggunakan bahasa Inggris, itu adalah bahasa Inggris campuran dengan bahasa Indonesia atau lebih dikenal dengan bahasa Jaksel.

Saat ini, belum ada kegiatan atau himbuan resmi dari KPU BC Tipe A Tanjung Priok agar para pegawai di KPU BC Tipe A Tanjung Priok menggunakan bahasa Inggris terutama dalam berbicara selama hari tertentu. Dulu, sempat ada penerapan English Day di Seksi Bimbingan Kepatuhan IV Bidang Bimbingan Kepatuhan dan Layanan Informasi, tetapi kegiatan tersebut tidak dilanjutkan lagi. Selain itu, KPU BC Tipe A Tanjung Priok juga pernah mengadakan English Day pada tahun 2020, tetapi kegiatan ini tidak berlangsung lama karena bisa jadi pengelolaan kegiatan tersebut kurang baik atau minat pegawai untuk belajar bahasa Inggris belum dapat dimunculkan pada saat itu. Oleh karena itu, belum ada hari atau kesempatan khusus bagi pegawai untuk mengekspresikan kemampuan berbahasa Inggrisnya terutama kemampuan speaking di KPU BC Tipe A Tanjung Priok untuk sekarang.

Selain belum adanya English Day di KPU BC Tipe A Tanjung Priok, belum terdapat juga edukasi ilmu bahasa Inggris baik secara daring maupun luring untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam berbahasa Inggris. Seiring dengan perkembangan teknologi, seharusnya penyelenggaraan workshop peningkatan kemampuan bahasa Inggris menjadi mudah dilakukan secara daring.

Salah satu cara terbaik yang dapat dilakukan oleh instansi dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris pegawainya adalah dengan menyelenggarakan English Day. Namun, program ini belum ada di KPU BC Tipe A Tanjung Priok yang membuat KPU BC Tipe A Tanjung Priok nampaknya kurang memaksimalkan peningkatan kompetensi bahasa Inggris pegawai di kantor tersebut.

Banyak hal bermanfaat yang seharusnya dapat diperoleh dari program English Day bila program ini diimplementasikan di KPU BC Tipe A Tanjung Priok. Manfaat yang paling utama dari program tersebut adalah meningkatkan kompetensi teknis bahasa Inggris terutama kemampuan speaking pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok. Kemampuan ini dapat ditingkatkan karena pegawai di KPU BC Tipe A Tanjung Priok dihibau untuk berkomunikasi selama di kantor dengan menggunakan bahasa Inggris sepanjang hari berlangsungnya program tersebut.

Kompetensi teknis bahasa Inggris menjadi penting karena Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan instansi yang erat kaitannya dengan impor dan ekspor sehingga wajib menguasai bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris. Hal ini tentu sejalan dengan visi dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang ingin menjadi instansi kepabeanan terkemuka di dunia sehingga sudah seharusnya pegawainya juga memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai. Apalagi mengingat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sangat berhubungan erat dengan perdagangan dan bisnis internasional serta kerja sama dengan instansi kepabeanan negara lain.

Kompetensi ini juga perlu ditingkatkan mengingat kompetensi ini sangat dibutuhkan oleh pegawai apabila mereka akan melanjutkan Pendidikan di luar negeri. Sebagian besar kampus di luar negeri tentu akan mempersyaratkan mahasiswanya untuk pandai berbahasa Inggris. Ujian sertifikasi bahasa Inggris berstandar internasional, seperti IELTS dan TOEFL IBT, yang digunakan untuk melamar beasiswa ke luar negeri mewajibkan peserta ujian untuk menguasai kemampuan speaking yang mahir.

Dari penjabaran di atas, baik KPU BC Tipe A Tanjung Priok maupun pegawainya sangat dirugikan apabila program yang bermanfaat seperti ini tidak ada di KPU BC Tipe A Tanjung Priok. Itu dikarenakan selain bermanfaat untuk instansi, English Day juga bermanfaat bagi pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok.

2. Perlu Konsep yang Matang agar Program English Day Diminati

Jikalau hanya sekadar mengadakan English Day tanpa konsep yang jelas, penulis percaya bahwa program ini tidak akan berjalan dengan baik karena kurangnya peminat dari pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok dalam melaksanakan program ini. Hal ini dibuktikan dengan program serupa di tahun 2020 yang hanya berlangsung sebentar karena di hari penyelenggaraan program ini, pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok tidak berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Oleh karena itu, program English Day perlu dirancang sedemikian rupa agar pegawai dapat berpartisipasi aktif ketika program ini dilaksanakan.

Dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh atau sebagian besar pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok adalah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan program ini. Hal ini dikarenakan subjek utama dari program ini adalah seluruh pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok.

Untuk menarik minat khalayak KPU BC Tipe A Tanjung Priok, konsep English Day yang menarik dan tepat sasaran sangat dibutuhkan. Lebih lanjut, program ini harus dapat memberikan bekal berupa pengetahuan dan kepercayaan diri kepada pegawai untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris pada hari tersebut (Inmas, 2022). Hal ini karena tidak semua pegawai memiliki kemampuan speaking yang mahir sehingga hal tersebut dapat memunculkan rasa malu dan takut salah.

Tingkat keberhasilan program ini setidaknya dapat diukur dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok dari waktu ke waktu setelah program ini diluncurkan. Sarana dan prasarana untuk mengukur kompetensi teknis bahasa Inggris pegawai juga bervariasi, salah satunya bisa dengan menggunakan aplikasi quiz pada google form. Namun, untuk lebih komprehensif, dapat juga didatangkan ahli untuk mengukur kemampuan speaking pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok secara sampling.

3. Alternatif desain English Day yang dapat diimplementasikan di KPU BC Tipe A Tanjung Priok

Hari Jumat merupakan hari terbaik dalam menyelenggarakan program English Day di KPU BC Tipe A Tanjung Priok. Hal ini dikarenakan pada hari Jumat terdapat lebih banyak kegiatan di kantor yang setidaknya ada kegiatan Salat Jumat dan Ibadah Doa Persekutuan Warga Kristiani di KPU BC Tipe A Tanjung Priok. Melalui kegiatan-kegiatan semacam ini, pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok seharusnya memiliki kesempatan yang banyak untuk mempraktekkan ilmu berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pribadi penulis selama bekerja di KPU BC Tipe A Tanjung Priok, hari Jumat adalah hari dengan volume kerja yang lebih sedikit dibandingkan hari lainnya. Hal ini tentu membuat pegawai memiliki waktu senggang lebih banyak dibandingkan hari lainnya. Lebih lanjut, waktu senggang ini dapat digunakan pegawai untuk meningkatkan kompetensi teknis bahasa Inggris melalui program English Day.

Selanjutnya, program English Day dapat dilaksanakan melalui surat edaran Kepala KPU BC Tipe A Tanjung Priok dalam bentuk imbauan kepada semua pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi di hari Jumat. Ini akan mendorong semangat pegawai dalam melaksanakan kegiatan ini karena imbauan tersebut berasal dari pimpinan tertinggi di KPU BC Tipe A Tanjung Priok. Lebih baik lagi jika para pimpinan di KPU BC Tipe A Tanjung Priok menjadi teladan dalam menjalani program ini sehingga seluruh pegawai menjadi semakin termotivasi.

Terakhir, program ini harus dinaungi dan dikoordinasikan oleh Bagian Umum di

KPU BC Tipe A Tanjung Priok. Hal ini dikarenakan Bagian Umum merupakan bagian tidak terpisahkan dari fungsi manajemen pengembangan sumber daya manusia yang didalamnya memuat tentang peningkatan kompetensi teknis. Dengan adanya person in charge berupa Bagian Umum KPU BC Tipe A Tanjung Priok, program ini diharapkan berjalan dengan tertib dan efektif.

Berdasarkan latar belakang bahwa tidak semua pegawai mahir atau berani berbahasa Inggris, sudah seharusnya diadakan workshop baik secara online maupun hybrid. Workshop ini bertujuan untuk membekali pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok dengan pengetahuan bahasa Inggris yang langsung bisa diimplementasikan pada saat English Day berlangsung. Selain itu, workshop ini juga memberikan motivasi bagi pegawai yang masih malu atau tidak percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, dengan adanya workshop ini, diharapkan pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok benar-benar menggunakan bahasa Inggris pada saat pelaksanaan English Day.

Workshop ini dapat dilaksanakan pada Jumat pagi maupun Kamis sore karena ilmu yang didapat dari workshop ini diharapkan dapat langsung dipraktikkan pada saat English Day di hari Jumat. Hari penyelenggaraan workshop bahasa Inggris yang terlalu jauh dengan hari Jumat dikhawatirkan dapat membuat sebagian pegawai melupakan materi workshop pada hari pelaksanaan English Day serta semangat untuk mempraktekkannya pun menjadi berkurang.

Narasumber workshop bahasa Inggris ini bisa berasal dari eksternal maupun internal. Faktanya, banyak pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok yang merupakan ahli dalam berbahasa Inggris baik karena pernah berkuliah di luar negeri maupun pernah bekerja di luar negeri, seperti Bapak Parasian Silitonga, pegawai di Bagian Umum KPU BC Tipe A Tanjung Priok.

Tingkat keberhasilan workshop ini relatif mudah untuk diukur. Pengukuran keberhasilan tersebut bisa dilakukan melalui jumlah pegawai yang melakukan presensi maupun rata-rata dari nilai post-test pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok setelah workshop berakhir. Tingkat keberhasilan ini juga dapat digunakan sebagai ukuran untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan dalam penyelenggaraan workshop.

Di masa sekarang, Hasil Kerja Tambahan (HKT) sangat berpengaruh pada saat penilaian kinerja. Hal inilah yang dapat digunakan untuk menyukseskan program English Day, yaitu dengan membuat program English Day menjadi HKT bagi pegawai. Tentu akan ada banyak pegawai yang berusaha memenuhi kriteria keberhasilan dari program ini karena pegawai yang bersangkutan akan mendapat HKT.

Program English Day yang dijadikan HKT juga sangat membantu bagi pegawai yang belum berkesempatan mendapat HKT melalui program lainnya. Hal ini dikarenakan banyak program HKT yang memiliki kuota terbatas sehingga tidak semua pegawai bisa mengikutinya, sedangkan English Day memang diperuntukan bagi semua pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok sehingga semua pegawai akan mendapat HKT bila memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan indikator keberhasilan program ini. Tidak berlebihan juga kiranya instansi memberikan hadiah berupa HKT bagi pegawai yang telah kooperatif menyukseskan program English Day.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penjelasan bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut.

1. Bahasa Inggris, salah satunya kemampuan speaking menjadi kompetensi teknis yang wajib dikuasai oleh pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai apabila instansi ini

ingin menjadi instansi kepebeanaan terkemuka di dunia.

2. English day merupakan program yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris terutama speaking pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok.
3. Saat ini, program english day belum berjalan di KPU BC Tipe A Tanjung Priok, tetapi pada tahun 2020, sempat ada program serupa namun tidak berlangsung lama karena kurangnya peminat.
4. Program english day di KPU BC Tipe A Tanjung Priok harus dirancang menggunakan konsep sedemikian rupa agar mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh atau sebagian besar pegawai di KPU BC Tipe A Tanjung Priok.
5. Hari Jumat adalah hari terbaik untuk melaksanakan english day karena banyaknya interaksi yang terjadi sesama pegawai serta kurangnya volume pekerjaan dibandingkan dengan hari lainnya.
6. Perlu dibuat workshop di Jumat pagi atau Kamis sore untuk membekali pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok dengan kemampuan berbahasa inggris serta kepercayaan diri dalam berbahasa inggris yang dapat langsung dipraktekkan di hari pelaksanaan english day.
7. Program english day ini perlu dijadikan HKT sebagai penambah semangat dan motivasi bagi pegawai KPU BC Tipe A Tanjung Priok untuk berpartisipasi aktif pada program ini.

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Inggris Individu terutama di KPU BC Tipe A Tanjung Priok, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada KPU BC Tipe A Tanjung Priok sehingga dapat dimungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian pada unit instansi vertikal DJBC lain.
2. Penerapan english day di KPU BC Tipe A Tanjung Priok dapat dijadikan sebagai Indeks Kinerja Utama (IKU) Kepala Bagian Umum dan/atau Kelapa KPU BC Tipe A Tanjung Priok.
3. Penulis hanya mengambil sampel dari beberapa pelaksana dan pejabat di KPU BC Tipe A Tanjung Priok melalui metode wawancara, selanjutnya bisa dilakukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Hantika & Nursalim. (2023). Teori Belajar Bahasa Indonesia. Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra, 3(1), 53-63.
- Creswell, J. W. (2016). Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- CTA. Peran dan Manfaat Bea Cukai dalam Perdagangan Internasional. 31 Agustus 2023. <https://customstradeacademy.id/cta/peran-dan-manfaat-bea-cukai-dalam-perdagangan-internasional/> (diakses 15 Maret 2024).
- Emzir, M., & Pd, M. (2012). Metodologi penelitian kualitatif analisis data. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80-92.
- Gan, Zhengdong. 2013. Understanding English speaking difficulties: an investigation of two Chinese populations. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 34(3), 231–248.
- Inmas. Latih Percaya Diri Berbahasa Inggris Dengan English Day. 25 Mei 2022. <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/1540121/latih-percaya-diri-berbahasa-inggris-dengan-english-day-> (diakses 6 Maret 2024).
- Saputra, Ade. 2011. The Influence of English Day Program to students speaking Ability at The Second year of State Islamic Senior High School 2 (MAN 2 Model) Pekanbaru. Pekanbaru.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.